
PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* BERDASARKAN REPUTASI AUDITOR DAN PROFITABILITAS

Iin Rosini^a, Dani Rahman Hakim^{b*}

^{a, b} Universitas Pamulang, Indonesia
[*danirahmanhak@gmail.com](mailto:danirahmanhak@gmail.com)

Diterima: Desember 2020. Disetujui: Desember 2020. Dipublikasi: Desember 2020

ABSTRACT

This study aims to analyze the disclosure of internet financial reporting (IFR) based on auditors' reputation and profitability. Data panels with purposive sampling methodology are used to collecting the 204 total samples from 51 manufacturing companies whose listed on Indonesia Stock Exchange from the 2016 to 2019 period. By using the data panel regression random effect model, this study reveals that an auditor's reputation has a positive effect on IFR. This study also finds evidence that profitability which is proxied by return on assets (ROA) has a positive effect on IFR. This study contributes to the literature especially in using the random effect regression data panel model which has been widely found in the context of Indonesian studies. This study implies the need for Indonesia's government through the Financial Services Authority (OJK) to encourage companies to use reputable auditor services. Besides, future research is expected to use other independent variables such as the audit committee, auditor professionalism, and the company's financial characteristics in influencing IFR disclosure.

Keywords: *auditors' reputation; internet financial reporting disclosure; profitability;*

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya menganalisis pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) berdasarkan variabel profitabilitas dan reputasi auditor. Data panel diambil secara purposive dengan total sampel 204 dari 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek selama periode 2016 hingga 2019. Dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan model random efek, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan auditor bereputasi oleh suatu perusahaan terhadap pengungkapan IFR yang dilakukannya. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa profitabilitas yang diprosikan melalui Return on Asset (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur terkait penggunaan metode regresi panel model random effect yang belum banyak ditemukan dalam konteks penelitian Indonesia. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mendorong perusahaan untuk menggunakan jasa auditor bereputasi. Sementara untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen lain seperti komite audit, profesionalisme auditor, serta karakteristik keuangan perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan IFR.

Kata Kunci: *Internet Financial Reporting; Profitabilitas; Reputasi Auditor;*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang belum juga berkesudahan membuat persaingan bisnis semakin ketat. Pandemi ini juga mengakibatkan ketidakstabilan serta penurunan perdagangan bursa (Bursa Efek Indonesia, 2020). Calon investor cenderung lebih berhati-hati serta selektif dalam memilih sekuritas incarannya. Mereka relatif terlebih dahulu melihat beragam informasi yang lebih detail mengenai perusahaan penerbit efek dari website masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyediakan segenap informasi mengenai kondisi keuangannya dalam websitenya sebagai bagian dari pengungkapan *internet financial performance* (IFR). Menurut Drake et al. (2017) pengungkapan IFR telah menjadi platform komunikasi yang mapan dan signifikan bagi perusahaan, sehingga penting dilakukan. Bahkan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri telah mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan IFR dengan meningkatkan akses komunikasi kepada para pemegang saham serta stakeholder lain mengenai informasi-informasi perusahaan yang *up to date* berbasis internet.

Pengungkapan IFR juga sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan gambaran yang lebih detail mengenai perusahaan tersebut kepada publik global (Keliwon et al., 2018). Utamanya, pengungkapan IFR menurut sejumlah penelitian diantaranya dari AbuGhazaleh et al. (2012) dan Mokhtar (2017) dapat meminimalisir asimetri informasi sebagai bagian dari masalah keagenan sebagaimana yang dijelaskan dalam teori agensi. Berdasarkan teori agensi, asimetri informasi dapat

diminimalisir melalui adanya pengungkapan laporan keuangan yang akurat, termasuk didalamnya melalui pengungkapan IFR. Teori *signalling* juga cenderung menjelaskan pentingnya pengungkapan IFR (Bozcuk et al., 2011). Teori *signalling* menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi-informasi untuk memperkuat citra perusahaan di mata investor, stakeholders, maupun pasar melalui beragam media, termasuk IFR (Aly et al., 2010). Teori *signalling* mengindikasikan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, cenderung akan mengungkapkan segenap informasinya dalam pengungkapan IFR (Narsa & Pratiwi, 2018).

Meskipun manfaatnya sangat besar, namun kualitas pengungkapan IFR perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung belum memuaskan. Utamanya perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia yang pengungkapan IFR nya masih kalah dari Singapura meskipun sudah lebih baik dari Malaysia (Widari et al., 2018). Salah satu alasan dibalik belum maksimalnya pengungkapan IFR oleh perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia adalah adanya biaya pengelolaan informasi berbasis internet. Perusahaan perlu mengeluarkan biaya tenaga pengelola website khusus, biaya hosting, serta biaya-biaya pendukung operasional website lainnya. Padahal, menurut Agboola & Salawu (2012) pengungkapan IFR justru jauh lebih murah daripada perusahaan harus menyediakan *print out* laporan keuangannya kepada para investor.

Masalah lain yang dinilai sebagai penyebab kurangnya kualitas pengungkapan IFR adalah lamanya *audit report lag*. Adanya keterlambatan dalam hasil audit membuat informasi-informasi

keuangan yang ditampilkan dalam website menjadi kurang *up to date*. Atas dasar itu, salah satu upaya yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pengungkapan IFR adalah dengan menggunakan jasa auditor bereputasi. Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa reputasi auditor yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dapat menentukan pengungkapan IFR perusahaan tersebut. Penelitian dari Agboola & Salawu (2012), Ginting (2018), Ginting et al. (2019), Nurunnabi & Hossain (2012), Nurani & Hanggana (2020), Meinawati et al. (2020), Ruwanti et al. (2016), dan Budianto (2018) berhasil membuktikan reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan IFR.

Penelitian Agboola & Salawu (2012) menjustifikasi perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan melakukan pengungkapan IFR yang lebih baik. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* kelas internasional juga lazimnya terdorong untuk melakukan pengungkapan IFR. Agboola & Salawu (2012) menggunakan *terms auditor type* dalam menggambarkan reputasi auditor. Di sisi lain, penelitian Nurunnabi & Hossain (2012) di Bangladesh menemukan bahwa dari 7 variabel bebas yang diuji, hanya reputasi auditor dan kepemilikan non keluarga yang terbukti mempengaruhi pengungkapan IFR. Selain itu, Nurunnabi & Hossain (2012) juga menjelaskan bahwa meskipun pengungkapan IFR di Bangladesh diwajibkan oleh regulasi, namun hanya sekitar 30 persen perusahaan yang melakukannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa regulasi saja tidak cukup untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan IFR.

Namun demikian, sebagian penelitian lain diantaranya dari Abdullah et al. (2017) dan Mahendri & Irwandi (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi pengungkapan IFR. Penelitian Abdullah et al. (2017) yang meneliti perusahaan-perusahaan pada Bursa Efek Syariah Indonesia ini mengungkapkan bahwa alasan dibalik tidak signifikannya pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan IFR adalah karena masih minimnya perusahaan syariah yang sudah menggunakan KAP *big four*. Sementara itu, penelitian Mahendri & Irwandi (2017) mengungkapkan bahwa meskipun perusahaan manufaktur tidak banyak yang menggunakan auditor *big four*, tetapi sejumlah KAP non *big four* yang dipergunakan juga memiliki reputasi yang baik dan dapat dipercaya. Pada dasarnya, yang perlu diutamakan yakni kualitas auditor berdasarkan 3 komponen yaitu profesionalisme, independensi, dan integritas.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan Madi et al. (2014) menemukan independensi komite audit dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela, termasuk pengungkapan IFR. Penelitian Bin-Ghanem & Ariff (2016) juga mengemukakan pentingnya efektivitas komite audit untuk meningkatkan pengungkapan IFR. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, proses audit yang independen, berkualitas, dan efektif akan menentukan kualitas pengungkapan IFR. Atas dasar itu, meskipun masih terdapat gap antar hasil penelitian tentang pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan IFR, tetapi penelitian ini mengungkap hipotesis bahwa :

H₁ : Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan IFR.

Selain reputasi auditor, variabel lain yang juga dianggap penting untuk meningkatkan pengungkapan IFR yakni profitabilitas. Sejumlah penelitian diantaranya dari Aly et al. (2010), Handoko (2013), Mokhtar (2017), Windarti (2020), Marliana & Almunawwaroh (2019), dan Andriyani & Mudiyaniti (2017) berhasil membuktikan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan dimensi dan proksi yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Mulai dari profitabilitas yang diproksikan melalui ROA hingga ROE, likuiditas melalui proksi DER dan yang lain sebagainya.

Penelitian Aly et al. (2010) membuktikan relevansi teori *signalling* yang menekankan perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi akan memiliki insentif lebih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Sehingga, menurut Aly et al. (2010), pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan IFR dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa teori *signalling* masih relevan digunakan. Menurut penelitian Marliana & Almunawwaroh (2019), teori *signalling* mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengirimkan *good news* terhadap investor maupun publik. Atas dasar itu, perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung akan lebih banyak melakukan pengungkapan IFR.

Sebagian penelitian lain, diantaranya dari Boshnak (2020), Wahyuni & Mahliza (2019), Ilmawati & Indrasari (2018), dan Putri & Nur (2020) tidak dapat membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap IFR. Bahkan, penelitian Pervan &

Bartulović (2017) justru menemukan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas yang diproksikan melalui ROA dengan pengungkapan IFR pada perusahaan-perusahaan Croasia yang dijadikan sampel penelitian. Menurut Pervan & Bartulović (2017), pengaruh negatif profitabilitas terhadap pengungkapan IFR menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menjelaskan alasan-alasan buruknya profitabilitas mereka sehingga perusahaan dengan profitabilitas rendah inilah yang lebih banyak melakukan pengungkapan IFR.

Penelitian Boshnak (2020) yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan *listed* di Saudi Arabia menemukan bahwa perusahaan dengan umur dan profitabilitas yang masih rendah justru lebih baik dalam melakukan pengungkapan IFR. Alasan utamanya, pengungkapan IFR dianggap menjadi salah satu bagian dari upaya menarik investor sehingga perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan cenderung sudah mapan relatif tidak menganggapnya sebagai keharusan. Di sisi lain, penelitian Ilmawati & Indrasari (2018) hanya dapat membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan IFR pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Malaysia. Sementara bagi perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia, Ilmawati & Indrasari (2018) tidak dapat menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan IFR. Atas dasar itu, perbedaan karakteristik dan budaya yang ada dalam suatu negara juga menjadi salah satu pembeda antara bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan IFR.

Penelitian Ilmawati & Indrasari (2018) menyarankan agar dilakukan penambahan periode pengamatan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian. Di sisi lain, penelitian Putri & Nur (2020) mengungkapkan bahwa tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan IFR pada perusahaan manufaktur disebabkan oleh wajibnya perusahaan melakukan pengungkapan IFR. Selain itu, penelitian Putri & Nur (2020) juga hanya menggunakan data *single year* yaitu tahun 2018 kemudian dianalisis dengan regresi berbasis OLS.

Meskipun pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan IFR dalam sejumlah penelitian masih belum konsisten, namun penelitian ini tetap menduga bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR. Selain karena didasari oleh teori agensi dan *signalling* yang cenderung cukup kuat, alasan lain yang mendasari dugaan ini adalah karena terdapat keterbatasan metodologis dalam penelitian terdahulu yang gagal membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan IFR. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan IFR.

Masih adanya gap antar hasil penelitian tentang pengaruh reputasi auditor dan profitabilitas terhadap pengungkapan IFR membuatnya perlu pembuktian ulang. Penelitian ini termotivasi untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor dan profitabilitas terhadap pengungkapan IFR pada perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian ini karena industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang tingkat perdagangannya cukup dinamis di bursa

efek. Kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik dan regresi linier berbasis *ordinary least square* (OLS), sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel model random efek untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor dan profitabilitas terhadap pengungkapan IFR. Penggunaan metode ini relatif belum banyak ditemukan pada penelitian tentang pengungkapan IFR di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data panel dalam penelitian ini didapatkan dari 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode observasi 4 tahun (2016-2019). Pengambilan data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan 5 aspek yaitu pada periode 2016 hingga 2019 masih terdaftar di BEI, memiliki website pribadi dan menerapkan IFR, telah mempublikasikan *audited* laporan keuangan, laba perusahaan tersebut tidak negatif, serta memuat informasi yang berkaitan dengan kelengkapan data. Variabel IFR dalam penelitian ini diproksikan melalui perhitungan indeks IFR total yang dihitung pemeriksaan atas 4 kriteria yakni : informasi umum pada beranda situs website perusahaan, keberadaan informasi investor pada website perusahaan, keberadaan laporan tahunan perusahaan di internet, serta informasi-informasi lain yang memuat harga saham, kalender keuangan, serta data-data statistik lainnya (Rozak, 2012).

Variabel profitabilitas diproksikan melalui Return on Asset (ROA) dengan rumus $\text{Net Income} / \text{Total Aset} \times 100\%$. Sementara untuk reputasi auditor (RA) diukur dengan menggunakan *dummy* variabel dengan ketentuan pemberian nilai 1 apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *big four*. Dalam penelitian ini, terdapat 8 KAP yang dianggap *big four* yaitu 4 KAP asing serta 4 KAP asal Indonesia yang bermitra dengan keempat KAP asing

tersebut. KAP asing itu yakni Deloitte Touche Tohmate, Ernst & Young Klynveld, KMPG Internasional, dan Princewaterhouse Coopers. Adapun untuk KAP asal Indonesia yang juga termasuk *big four* yakni KAP Osman Bing Satrio, Purwanto & Suherman, Sidharta & Widjadja, dan Tanudierja & Wibisana.

Total sampel yang diobservasi sebanyak 204 data yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi data panel. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IFR = \alpha + \beta_1 RA_{it} + \beta_2 ROA_{it} + e \quad (i)$$

Dimana, (α) adalah konstanta, (β_1 dan β_2) merupakan parameter yang menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan dependen. (i) merupakan jumlah perusahaan yang dipergunakan dalam penelitian ini, (t) menunjukkan periode waktu observasi atau pengamatan, serta (e) yakni error. Metode penelitian harus disertakan dalam artikel yang diajukan. Jelaskan data, populasi dan penentuan sampel, alat analisis yang digunakan, dan jika ada bisa menyertakan *Fishbone Diagram* penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dapat menggambarkan kondisi data secara umum dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	IFR	RA	ROA
Mean	4.848	0.451	0.111
Median	5.000	0.000	0.082
Maximum	10.000	1.000	0.669
Minimum	1.000	0.000	0.003
Std. Dev.	2.193	0.499	0.112
Skewness	0.039	0.197	2.022
Kurtosis	2.326	1.038	7.892
Observations	204	204	204

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat bahwa rata-rata IFR masih berada di bawah batas tengah nilai maksimalnya. Kondisi ini

menunjukkan pengungkapan IFR dari perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia belum dilakukan secara optimal. Begitupun halnya dengan penggunaan jasa auditor bereputasi (RA) yang rata-ratanya masih berada di bawah batas tengah nilai maksimalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari 204 total observasi yang dilakukan, jasa auditor big four hanya dipergunakan sebanyak 92 kali (204 x 0,451). Untuk nilai ROA, rata-ratanya perusahaan dapat mencapai 11%, nilai yang cenderung moderat apabila dibandingkan dengan kondisi perekonomian Indonesia pada periode tersebut. Meski demikian, nilai ROA ini belum dapat dikatakan berada pada kondisi ideal dan proporsional, karena nilai standar deviasi yang dihasilkan dari tabel 1 juga cenderung tinggi.

Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Pemilihan model yang paling tepat dari penelitian ini dilakukan dengan menguji satu per-satu model yang tersedia yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Pertimbangan utama dari pemilihan model tersebut yakni pengujian Chow atau Likelihood Redundant Fixed Effect, Hausman Random Effect test, serta uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang dianalisis bersifat konsisten dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dengan Jarque-Bera, multikolinieritas melalui nilai korelasi antar variabel independen, serta uji autokorelasi dengan Durbin Watson. Gambaran pengujiannya dapat terlihat dari tabel sebagaimana berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik dan Pemilihan Model

	Common	Fixed	Random
Jaque Berra (sig)	3.402 (0.182)	166.2 (0.000)	1.326 (0.515)
Durbin Watson	0.308	1.952	1.961
Correlation	0.078	0.078	0.078
Chow Likelihood	205.7 (0.000)	18.584 (0.000)	-
Hausman	-	-	7.155 (0.028)

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa seluruh model terbebas dari gejala

multikolinieritas karena nilai Correlation antar variabel independennya tidak lebih dari 0,8. Namun demikian, hanya ada 2 model yang datanya bersifat normal yaitu common effect dan random effect. Namun, common effect tidak memenuhi syarat asumsi autokorelasi karena nilai Durbin Watsonnya kurang dari 1.793 (dU pada T = 210 dan K=3), sehingga diindikasikan terjadi autokorelasi. Adapun model random effect, dinyatakan bebas dari autokorelasi karena mendapatkan nilai Durbin Watson yang lebih besar dari 1.793. Model random effect juga dinyatakan dapat diterima karena nilai sig untuk Hausman test nya kurang dari 0.05. Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan random effect untuk menganalisis regresi data panel.

Selanjutnya, hasil analisis regresi data panel model random effect dalam penelitian ini dapat terlihat dari tabel sebagaimana berikut:

Tabel 3. Hasil Empiris

	B	T	Sig.
(Constant)	3.946	11.614	.0000
Reputasi Auditor	0.882	2.526	.0123
Profitabilitas	4.508	3.964	.0001
R ²	.093		
Adj R ²	.084		
Std Error	.339		
F-Stat	10.417		
F (Prob)	0.000		

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3, persamaan regresi data panel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{IFR} = 3.946 + 0.882 \text{ RA}_{it} + 4.508 \text{ ROA}_{it} + 0.339$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan dalam ROA, akan meningkatkan IFR hingga 4.508 satuan. Di sisi lain, apabila terjadi peningkatan dalam RA sebesar 1 satuan, akan meningkatkan IFR sebesar 0,882 satuan. Apabila melihat nilai Rsquare dari model penelitian, pengaruh profitabilitas dan reputasi auditor terhadap IFR sebesar 9,3%. Artinya, IFR ditentukan

oleh sebesar 81% dalam variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 3 menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR. Artinya, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena nilai sig kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu dari Agboola & Salawu (2012), Ginting (2018), Ginting et al. (2019), Nurunnabi & Hossain (2012), Nurani & Hanggana (2020), Meinawati et al. (2020), Ruwanti et al. (2016), dan Budianto (2018). Penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* akan mendorong melakukan pengungkapan IFR dengan lebih baik. Penelitian ini juga menegaskan relevansi teori agensi bahwa pengungkapan IFR merupakan bagian dari tuntutan para investor kepada manajemen perusahaan untuk mengantisipasi masalah asimetri informasi. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Abdullah et al. (2017) dan Mahendri & Irwandi (2017). Meskipun pada dasarnya yang terpenting adalah profesionalisme, independensi, dan integritas auditor, namun apabila reputasinya masih belum tinggi, maka belum dapat menghasilkan informasi-informasi yang detail seperti pada auditor *big four*.

Masih mengacu pada tabel 3, terlihat bahwa nilai sig dari pengaruh profitabilitas terhadap IFR lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hipotesis kedua penelitian ini diterima. Dengan kata lain, profitabilitas yang diprosikan melalui ROA terbukti berpengaruh positif terhadap IFR. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan IFR akan semakin besar. Temuan ini senada dengan penelitian-penelitian terdahulu dari Aly et al. (2010), Handoko (2013), Mokhtar (2017), Windarti (2020), Marlina & Almunawwaroh (2019), dan Andriyani & Mudiyananti (2017). Penelitian ini juga menjadi salah satu bukti empiris tentang

masih relevannya teori *signalling* dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia. Teori *signalling* berkesimpulan bahwa perusahaan akan berupaya membangun citra positif dengan *good news* kepada publik. Sehingga, profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan diinformasikan melalui pengungkapan IFR.

Penelitian ini berbeda dengan hasil dari Boshnak (2020), Wahyuni & Mahliza (2019), Ilmawati & Indrasari (2018), Pervan & Bartulović (2017), dan Putri & Nur (2020) tidak dapat membuktikan pengaruh positif profitabilitas terhadap IFR. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan IFR tidak hanya dijadikan sebagai bagian dari menarik lebih banyak investor, tetapi juga sebagai suatu kewajiban bagi manajemen perusahaan. Penelitian ini menjadi pelengkap dari penelitian Ilmawati & Indrasari (2018) yang menyarankan agar dilakukan penambahan periode pengamatan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Putri & Nur (2020) karena penelitian ini menggunakan periode waktu observasi dari 2016 hingga 2019. Berbeda dengan penelitian Putri & Nur (2020) yang hanya menggunakan data *single year*. Dengan kata lain, penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan IFR perlu menggunakan data dengan observasi yang lebih banyak untuk mencapai hasil yang lebih akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bukti empiris bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* relatif akan melakukan pengungkapan IFR yang memuat informasi-informasi baik itu keuangan maupun non keuangan secara lebih detail. Penelitian ini juga membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan manufaktur, akan ada dorongan lebih untuk melakukan pengungkapan IFR.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mendorong perusahaan untuk menggunakan jasa auditor bereputasi. Sementara untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen lain seperti komite audit, profesionalisme auditor, serta karakteristik keuangan perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan IFR.

REFERENSI

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). *The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting*. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.153-166>
- AbuGhazaleh, N. M., Qasim, A., & Roberts, C. (2012). *The Determinants of Web-Based Investor Relations Activities By Companies Operating In Emerging Economies: The Case Of Jordan*. *The Journal of Applied Business Research*, 28(2), 209–226.
- Agboola, A. A., & Salawu, M. K. (2012). *The Determinants of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(11), 95–106.
- Aly, D., Simon, J., & Hussainey, K. (2010). *Determinants of corporate internet reporting: Evidence from Egypt*. *Managerial Auditing Journal*, 25(2), 182–202. <https://doi.org/10.1108/02686901011008972>

- Andriyani, R., & Mudiyaniti, R. (2017). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia*. *Kompartemen*, 15(1), 67–81.
- Bin-Ghanem, H., & Ariff, A. M. (2016). *The effect of board of directors and audit committee effectiveness on internet financial reporting*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(4), 429–448. <https://doi.org/10.1108/jaee-07-2014-0037>
- Boshnak, H. A. (2020). *Internet Financial Reporting Practices in Saudi Arabia*. *International Journal of Business and Management*, 15(9), 15. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n9p15>
- Bozcuk, A. E., Aslan, S., & Arzova, S. B. (2011). *Internet financial reporting in Turkey*. *EuroMed Journal of Business*, 6(3), 313–323. <https://doi.org/10.1108/1450219111170141>
- Budianto. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan Market Activity Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Akbis:Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 13–27.
- Bursa Efek Indonesia. (2020, April 24). *BEI Sebut Pandemi Covid-19 Buat Perdagangan Bursa Menurun*. *INews.Id*. <https://www.inews.id/finance/keuangan/bei-sebut-pandemi-covid-19-buat-perdagangan-bursa-menurun>
- Drake, M. S., Thornock, J. R., & Twedt, B. J. (2017). *The internet as an information intermediary*. *Review of Accounting Studies*, 22(2), 543–576. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9395-1>
- Ginting, W. A. (2018). *Regresi Logistik dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 62–72.
- Ginting, W. A., Munawarah, M., & Dini, S. (2019). *Faktor-Faktor Pelaporan Keuangan Berbasis Website Dengan Model Regresi Logistik*. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.1837>
- Handoko, M. (2013). *Anteseden Dan Konsekuensi Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Berbasis Internet: Peran Moderasi Kinerja Keuangan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 712–726.
- Ilmawati, Y., & Indrasari, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting di Indonesia dan Malaysia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2014 -2016)*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 186–196. <https://doi.org/10.18196/rab.020231>
- Keliwon, K. B., Abdul Shukor, Z., & Hassan, M. S. (2018). *Internet Financial Reporting (IFR) Disclosure Position and Firm Value*. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 9, 111–122. <https://doi.org/10.17576/ajag-2018-09-10>
- Madi, H. K., Ishak, Z., & Manaf, N. A. A. (2014). *The Impact of Audit Committee Characteristics on Corporate Voluntary Disclosure*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 486–492.

- <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.106>.
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2017). *The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting*. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>
- Marliana, R., & Almunawwaroh, M. (2019). *Studi Literatur Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Internet Financial Reporting (Ifr) Sebagai Voluntary* *Jurnal Akuntansi*, 13, 79–85. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/843>
- Meinawati, T., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). *Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 412. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.253>
- Mokhtar, E. S. (2017). *Internet financial reporting determinants: a meta-analytic review*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116–154. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0061>
- Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2018). *Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(2), 259–273. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i2.152>
- Nurani, G. madeleine, & Hanggana, S. (2020). *Pengaruh Umur Listing, Leverage, Profitabilitas dan Reputas Auditor Terhadap Internet Financial Reporting : Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. *Jurnal Mutiara Madani*, 8(1), 1–16.
- Nurunnabi, M., & Hossain, M. A. (2012). *The voluntary disclosure of internet financial reporting (IFR) in an emerging economy: A case of digital Bangladesh*. *Journal of Asia Business Studies*, 6(1), 17–42. <https://doi.org/10.1108/1558789121190688>
- Pervan, I., & Bartulović, M. (2017). *Determinants of Internet Financial Reporting of Croatian Banks – Panel Analysis*. *KnE Social Sciences*, 1(2), 170. <https://doi.org/10.18502/kss.v1i2.655>
- Putri, P. S., & Nur, D. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018*. *E-Jra*, 09(03), 01–17.
- Rozak, A. (2012). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage, dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR)*. *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101–112. <http://jurnal.stmik-mi.ac.id/index.php/jcb/article/view/92>
- Ruwanti, S., Rambe, P. A., & Trioktariani, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal.Umrah.Ac.Id*.
- Wahyuni, P. D., & Mahliza, F. (2019). *Effect of GCG and Financial Performance on the Quality of Internet Financial Reporting*. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*,

2(1), 52.
<https://doi.org/10.32493/eaj.v2i1.y2019.p52-62>

Widari, P. P., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). *Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia)*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), pp. 100–109. Available at: adm. Jurnal Administrasi Bisnis, 56(1), 100–109. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Windarti, A. (2020). *Is Accessibility of Internet Financial Reporting Evolving Towards More Compliance of Disclosure? JeDEM*, 12(2), 242–258.
<https://doi.org/10.29379/jedem.v12i2.616>